Asthadarma
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
ISSN: 2721 – 0758 (Online)
LPPM Universitas Merdeka Surabaya
Jl. Ketintang Madya VII/2 Surabaya
https://asthadarma.unmerbaya.ac.id/index.php/asthadarma/index

Pemberdayaan Kader Posyandu Dalam Deteksi Dini Kejadian Stunting Dengan Menggunakan Pelaporan Digital Di Desa Pundungsari, Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten

Sih Rini Handajani[1], Lusinta Agustina[1*], Endah Widhi Astuti[1]

[1]Poltekkes Kemenkes Surakarta

*Corresponding Author Email: lusinta.agusti@gmail.com

Received: 15 Juli 2026. Revised: 23 Agustus 2026 Accepted: 12 September 2026

ABSTRACT

Pundungsari Village is one of the stunting cluster villages in Klaten Regency which initially used a manual reporting system for toddler health data collection. The prevalence of stunting in Klaten Regency increased to 18.2% in 2022. This community service activity aims to empower posyandu cadres in the early detection of growth and development, as well as stunting incidence using a digital reporting application. The implementation method applied includes training and mentoring on the implementation of the digital reporting system for posyandu cadres held at the Pundungsari Village Hall. The target of this activity involved 80 health cadres assigned to monitor 250 toddlers in the area. The results of the activity showed that the digital reporting application was successfully implemented in the field and launched directly by the Head of Pundungsari Village. Posyandu cadres are able to download, operate, and use the application properly for recording and reporting toddler data in real time. In conclusion, the use of digital-based reporting greatly facilitates the coordination process, accelerates the identification of at-risk toddlers, and supports community independence in monitoring nutritional status and early detection of growth and development more accurately.

Keywords: early detection, digital reporting, stunting, toddlers

ABSTRAK

Desa Pundungsari merupakan salah satu desa klaster stunting di Kabupaten Klaten yang pada awalnya menggunakan sistem pelaporan manual dalam pendataan kesehatan balita. Prevalensi stunting di Kabupaten Klaten mengalami kenaikan menjadi 18,2% pada tahun 2022. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan kader posyandu dalam melakukan deteksi dini pertumbuhan dan perkembangan, serta kejadian stunting menggunakan aplikasi pelaporan digital. Metode pelaksanaan yang diterapkan meliputi pelatihan dan pendampingan implementasi sistem pelaporan digital bagi para kader posyandu yang diselenggarakan di Balai Desa Pundungsari. Sasaran kegiatan ini melibatkan 80 kader kesehatan yang bertugas memantau 250 balita di wilayah tersebut. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa aplikasi pelaporan digital berhasil diimplementasikan di lapangan dan dilaunching secara langsung oleh Kepala Desa Pundungsari. Kader posyandu mampu mengunduh, mengoperasikan, dan menggunakan aplikasi dengan baik untuk pencatatan serta pelaporan data balita secara real time. Kesimpulannya, penggunaan pelaporan berbasis digital sangat mempermudah proses koordinasi, mempercepat identifikasi balita yang berisiko, serta mendukung kemandirian masyarakat dalam memonitor status gizi dan deteksi dini tumbuh kembang secara lebih akurat.

Kata kunci: balita, deteksi dini, kader posyandu, pelaporan digital, stunting

PENDAHULUAN

Balita adalah anak yang berada pada rentang usia 12-59 bulan, sebuah tahapan perkembangan yang sangat rentan terhadap berbagai masalah gizi kronis (Kesehatan K, 2016).

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

ISSN: 2721 – 0758 (Online)
LPPM Universitas Merdeka Surabaya
Jl. Ketintang Madya VII/2 Surabaya
https://asthadarma.unmerbaya.ac.id/index.php/asthadarma/index

Stunting merupakan salah satu masalah gizi kronis utama yang menyebabkan anak gagal tumbuh dan berpotensi memicu timbulnya gangguan perkembangan kognitif, motorik, serta adaptif anak di masa depan. Pemantauan pertumbuhan dan perkembangan pada usia rentan ini menjadi sebuah keharusan demi membentuk kualitas fisik dan kecerdasan manusia yang optimal (Adistrie et al., 2018).

Berdasarkan data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022, angka kejadian stunting di Provinsi Jawa Tengah berada pada angka 20,8% (Survei Status Gizi Indonesia, 2022). Sementara itu, tingkat prevalensi stunting di Kabupaten Klaten mengalami tren kenaikan dari 15,8% menjadi 18,2% di tahun 2022. Desa Pundungsari yang terletak di Kecamatan Trucuk, merupakan salah satu wilayah yang ditetapkan sebagai desa klaster stunting di Kabupaten Klaten.

Permasalahan prioritas yang terjadi di wilayah tersebut adalah sistem pencatatan dan pelaporan status gizi dan kesehatan balita yang masih dilakukan secara manual oleh para kader posyandu (Suhartika, 2016). Kader diharuskan mencatat hasil penimbangan ke dalam buku bantu dan merekapnya ke formulir laporan untuk diberikan kepada petugas puskesmas. Hal ini memberikan beban ganda kepada petugas, memperpanjang waktu pelaporan, meningkatkan risiko ketidakvalidan data, dan mengakibatkan keterlambatan dalam menemukan serta menangani kasus balita berisiko stunting.

Sebagai solusi atas keterbatasan sistem pelaporan manual tersebut, diperlukan sebuah inovasi transformasi digital berupa pengembangan sistem pelaporan online yang responsif (Maniah, 2017). Upaya pemberdayaan dan pendampingan kader posyandu melalui pelatihan penggunaan instrumen pelaporan digital dinilai sangat krusial agar pencatatan status gizi balita menjadi lebih efisien dan akurat (Rahmawati, 2017). Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan utama untuk memberdayakan kader posyandu di Desa Pundungsari dalam melakukan tahapan deteksi dini pertumbuhan dan perkembangan, serta kejadian stunting melalui sarana aplikasi pelaporan digital.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan pelatihan interaktif dan pendampingan secara langsung oleh tim pengabdi. Pada tahap awal persiapan, dilakukan identifikasi permasalahan serta penyusunan aplikasi pelaporan digital yang dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan penginputan data tumbuh kembang balita.

Tahapan pelaksanaan inti diselenggarakan secara terpusat di Balai Desa Pundungsari, Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten. Pelatihan ini melibatkan partisipasi aktif dari 80 orang kader kesehatan posyandu yang ada di desa tersebut. Kader mendapatkan materi dan praktik

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

ISSN: 2721 – 0758 (Online)
LPPM Universitas Merdeka Surabaya
Jl. Ketintang Madya VII/2 Surabaya
https://asthadarma.unmerbaya.ac.id/index.php/asthadarma/index

langsung mengenai cara mendeteksi dini pertumbuhan dan perkembangan anak berbasis perangkat digital. Sistem pelaporan digital ini dirancang berbasis web yang responsif dengan bahasa pemrograman PHP dan basis data MySQL, sehingga mudah diakses oleh kader melalui telepon genggam masing-masing. Pada akhir sesi, dilakukan tahapan monitoring dan evaluasi untuk menjamin kelancaran sistem dalam proses pencatatan harian.

PEMBAHASAN

Program pengabdian masyarakat ini memfokuskan kegiatannya pada peningkatan kemampuan keterampilan 80 kader posyandu di Desa Pundungsari agar mampu mendeteksi dini gangguan tumbuh kembang dan kejadian stunting secara lebih cepat. Dalam pelaksanaan pelatihan ini, seluruh kader kesehatan dipersiapkan dan ditugaskan untuk melakukan pemantauan, pengukuran antropometri, dan mendata tingkat pemenuhan gizi dari total 250 balita yang berada di wilayah sasaran.

Selama proses kegiatan, aplikasi pelaporan digital sukses diimplementasikan dan diresmikan secara langsung oleh Kepala Desa Pundungsari sebagai wujud dukungan penuh pemerintah desa. Seluruh kader posyandu yang hadir mempraktikkan proses pengunduhan, pengoperasian, serta simulasi penginputan data 250 balita ke dalam sistem digital secara langsung. Penerapan sistem pencatatan digital ini terbukti mempercepat proses rekapitulasi data, mempermudah akses informasi secara real time bagi pihak puskesmas, serta menghindarkan terjadinya keterlambatan intervensi gizi (Kementerian PPN/Bappenas, 2018).

Meskipun sistem tersebut mampu memberikan banyak efisiensi, tim pengabdi tetap menemukan beberapa kendala teknis selama proses pelatihan berlangsung. Tingkat penguasaan teknologi dari masing-masing kader sangat bervariasi sehingga menuntut adanya pendampingan ekstra. Selain itu, adanya perbedaan spesifikasi sistem operasi telepon genggam yang digunakan kader, serta fluktuasi kualitas jaringan internet di beberapa titik lokasi desa, sempat memengaruhi kelancaran proses registrasi awal. Hambatan ini tertangani dengan baik melalui pendampingan praktik berulang, hingga seluruh kader benar-benar dapat beralih ke dalam kebiasaan penginputan pelaporan digital secara mandiri.

Ketercapaian luaran kegiatan pengabdian ini mencapai 100%. Artikel hasil kegiatan ini telah sukses dipublikasikan pada media massa cetak Harian Solopos dan media daring metropaginews.com. Dokumentasi publikasi juga dimuat dalam platform media sosial Instagram institusi.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

ISSN: 2721 – 0758 (Online)
LPPM Universitas Merdeka Surabaya
Jl. Ketintang Madya VII/2 Surabaya
https://asthadarma.unmerbaya.ac.id/index.php/asthadarma/index

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan pelaporan digital telah berhasil memberdayakan kader posyandu di Desa Pundungsari untuk beralih dari pencatatan manual menuju pencatatan berbasis teknologi. Penggunaan aplikasi digital ini terbukti efektif dalam mempermudah pemantauan status gizi dan mendeteksi secara dini parameter pertumbuhan dan perkembangan terhadap 250 balita di wilayah tersebut secara akurat. Guna menjaga keberlanjutan program ini, diperlukan komitmen yang kuat dari Pemerintah Desa Pundungsari dan Puskesmas setempat untuk terus melakukan monitoring serta pendampingan pemakaian aplikasi pelaporan digital di setiap aktivitas posyandu.

DAFTAR PUSTAKA

Adistrie, F., Lumbantobing, V.B.M., & Maryam, N.N.A. (2018). Pemberdayaan Kader Kesehatan Dalam Deteksi Dini Stunting dan Stimulasi Tumbuh Kembang pada Balita. Media Karya Kesehatan, 1(2).

Kemenkes RI. (2015). *Data dan Informasi Tahun 2014: Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kemenkes RI.

Kementerian PPN/Bappenas. (2018). *Pedoman Pelaksanaan Intervensi Penurunan Stunting Terintegrasi di Kabupaten/Kota*. Jakarta: Kementerian Perencanaan dan Pembangunan Nasional.

Kesehatan K. (2016). Situasi Balita Pendek. Jakarta: Pusdatin.

Maniah. (2017). Analisis dan Perancangan Sistem Informasi: Pembahasan Praktis dengan Contoh Kasus Cetakan I. Yogyakarta: Deepublish.

Rahmawati, H. A. (2017). Efek Pelatihan terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan dalam Kegiatan Penimbangan Balita pada Kader Posyandu di Kelurahan Rengas Kota Tangerang Selatan. Jakarta: UIN Syarif Hidayat.

Suhartika. (2016). Karakteristik Kader Posyandu terkait Keterampilan dalam Menginterpretasikan Hasil Penimbangan pada Kartu Menuju Sehat (Status N dan T) di Kota Bogor. *Jurnal Bidan "Midwife Jurnal"*, 2(2).

Survei Status Gizi Indonesia (SSGI). (2022). Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.